

**PENGARUH DUKUNGAN BIDAN TERHADAP KUNJUNGAN NIFAS
GUNA DETEKSI RESIKO KEGAWATDARURATAN
DI PUSKESMAS KAYEN KABUPATEN PATI**

Uswatun Kasanah*)

*)*Akademi Kebidanan Bakti Utama Pati*

ABSTRAK

Kunjungan nifas memegang peranan penting bagi ibu dan bayinya, pentingnya peranan tersebut dapat dilihat dari banyaknya manfaat yang bisa diperoleh dari pemeriksaan dengan melihat tujuan yang ada. Tujuan kunjungan nifas antara lain untuk memantau kemajuan kesehatan ibu dapat dipastikan keadaannya, untuk meningkatkan dan mempertahankan kesehatan fisik dan mental ibu. Setiap ibu nifas dianjurkan untuk memeriksakan keadaannya secara rutin di tempat pelayanan kesehatan terdekat, karena mengingat besarnya manfaat yang diperoleh bila memeriksakan secara rutin seperti mencegah perdarahan maupun infeksi. Salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan kunjungan nifas adalah dukungan bidan. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan bidan terhadap kunjungan nifas. Penelitian ini adalah penelitian analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian adalah 50 ibu nifas dengan teknik sampling *disproportionate stratified random sampling*. Dalam pengkategorian menggunakan *cut of point* dengan melakukan uji normalitas data menggunakan uji Kolmogorov. Hasil penelitian didapatkan hasil: terdapat hubungan antara dukungan bidan dengan kepatuhan kunjungan nifas dengan signifikansi (0,036.2) Ibu yang mendapat dukungan dari bidan cenderung kunjungan nifasnya terpenuhi sebesar 3 kali dibanding yang kurang mendapat dukungan bidan. Direkomendasikan bagi bidan agar meningkatkan dukungan bagi ibu nifas sehingga dapat melakukan kunjungan sesuai jadwal dan dapat mendeteksi resiko kegawatdaruratan nifas.

Kata Kunci : dukungan, bidan, kunjungan, nifas

ABSTRACT

Postpartum visits play an important role for mother and baby, the importance of the role can be seen from the many benefits to be gained from examination by looking at the existing destination. Interest postpartum visits among others to monitor progress in maternal health can be ascertained circumstances, to improve and maintain physical and mental health of the mother. Each postpartum mother is advisable to check the situation on a regular basis at the nearest health facility, because given the enormous benefits that accrue when checked regularly as to prevent bleeding or infection. One of the factors that influence compliance postpartum visits is the support of a midwife. The study aims to determine the effect of support midwives to postpartum visits. This study is correlation analytic research with cross sectional approach. The sample was 50 puerperal women with disproportionate sampling techniques stratified random sampling. In categorization using the cut of point to test data normality using the Kolmogorov. Results of the study showed: 1) There is a relationship between the midwife to support compliance with significance of 0,036 postpartum visits. 2) Women who received support from midwives tend to visit nifasnya fulfilled by 3 times compared with the lack of support midwives. Recommended for midwives in order to increase support for postpartum mothers so that they can make a visit schedule and be able to detect the risk of emergency childbirth.

Keywords: support, midwife, visits, postpartum

PENDAHULUAN

Menurut laporan *World Health Organization* (WHO) yang telah dipublikasikan pada tahun 2014 Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia mencapai angka 289.000 jiwa. Terbagi atas beberapa negara, antara lain Amerika Serikat mencapai 9300 jiwa, Afrika Utara 179.000 jiwa dan Asia Tenggara 16.000 jiwa.

AKI di negara-negara Asia Tenggara diantaranya Indonesia mencapai 214 per 100.000 kelahiran hidup, Filipina 170 per 100.000 kelahiran hidup, Vietnam 160 per 100.000 kelahiran hidup, Thailand 44 per 100.000 kelahiran hidup, Brunei 60 per 100.000 kelahiran hidup, dan Malaysia 39 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2014).

Berdasarkan hasil pelaporan Dinas Kesehatan Jawa Tengah tahun 2015, jumlah kematian ibu melahirkan sejak 2010-2014 secara berurutan, yaitu: 611 kasus, 668 kasus, 675 kasus, sempat turun pada 2013 menjadi 668 sedangkan pada tahun 2014 meningkat menjadi 711 kasus (Alfariz, 2014).

Secara umum, angka kematian ibu di Kabupaten Pati dari Januari sampai November 2015 sejumlah 18 kasus, menduduki peringkat ke-11 di Provinsi Jawa Tengah (DKK Pati, 2015).

Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Pati tahun 2011 dan 2012 diketahui bahwa hampir 50 persen kematian ibu terjadi pada masa nifas, lebih tepatnya beberapa hari pascapersalinan. Gambaran lain yang terjadi dalam pelayanan persalinan dan pelayanan nifas di Kabupaten Pati adalah persentase cakupan pelayanan persalinan dan pelayanan nifas yang rendah justru ditemukan di Puskesmas dengan AKI tinggi dan sebaliknya.

Menurut Saifuddin (2006), tujuan dilakukannya pelayanan nifas adalah untuk menjaga kesehatan ibu dan bayinya baik fisik maupun psikologis, selain itu juga untuk mendeteksi masalah yang mungkin terjadi sehingga dapat memberikan pengobatan yang sesuai atau merujuk bila terjadi komplikasi pada ibu dan bayinya, selain itu juga memberikan pendidikan kesehatan tentang

perawatan kesehatan diri ibu nifas, nutrisi untuk ibu menyusui, serta perawatan bayi sehat.

Guna menjaga kesehatan ibu nifas, keluarga mempunyai tugas dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan setiap anggota keluarganya, secara keseluruhan dapat menjamin keberhasilan kesehatan masyarakat. Maka dengan itu, dukungan yang diberikan keluarga kepada ibu nifas sangat penting supaya ibu lebih memperhatikan kesehatan sehingga rajin melakukan pemeriksaan selama nifas.

Faktor lain yang menjadikan ibu rajin melakukan pemeriksaan selama nifas adalah dukungan dari bidan. Bidan mempunyai posisi penting karena mempunyai tugas menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI), kejadian ini rawan terjadi pada masa nifas. Maka untuk itu bidan harus melakukan pencegahan, promosi dengan berlandaskan kemitraan dan pemberdayaan masyarakat. Bidan juga harus senantiasa mendampingi ibu selama masa nifas dengan memberikan pelayanan yang bermutu tinggi dan tanggap dengan budaya setempat.

Cakupan pemeriksaan nifas Indonesia pada tahun 2014 laporan dari Ditjen Bina Gizi dan KIA Kemenkes RI tahun 2015 mencapai 89,02 %, dengan cakupan provinsi Jawa Tengah mencapai 92,37 %, dan cakupan pelayanan nifas di kabupaten Pati tahun 2014 sebanyak 96,9 %, sedangkan Puskesmas Kayen mencapai 98,9 %.

Berdasarkan hasil penelitian Lailatul (2015), bahwa terdapat hubungan antara peran bidan dengan kunjungan ibu nifas (p value :0,037) dan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan nifas (p value :0,015).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kayen yang terdiri dari 17 Desa dengan 20 ibu nifas 6-10 minggu didapatkan hasil 9 ibu mendapatkan pelayanan nifas sebanyak 3 kali atau lebih baik bidan yang berkunjung kerumah ibu maupun ibu yang periksa kerumah bidan, 5 ibu nifas hanya mendapatkan pelayanan nifas sebanyak 2 kali dan 6 ibu nifas lainnya hanya mendapatkan pelayanan nifas sebanyak 1 kali. Untuk 9 ibu yang mendapatkan pelayanan nifas lengkap bila

dilihat kepatuhan kunjungannya bagus, dilihat dari pengetahuan ibu tinggi akan kunjungan nifas, sikap ibu juga mendukung, ibu menganggap kunjungan nifas yang rutin dapat menyangkal penyakit yang mungkin dapat dialami selama nifas, kepercayaan ibu akan pentingnya kunjungan nifas tinggi serta budaya yang ada dilingkungan ibu tentang kunjungan nifas tidak berpengaruh. Sedangkan untuk 11 ibu yang tidak mendapatkan pelayanan nifas lengkap bila dilihat kepatuhan kunjungannya tidak sesuai, dilihat dari pengetahuan ibu kurang akan kunjungan nifas, sikap ibu juga tidak mendukung, ibu menganggap kunjungan nifas hanya dilakukan bila ada penyakit karena nifas adalah hal wajar, kepercayaan ibu akan pentingnya kunjungan nifas kurang serta budaya yang ada dilingkungan ibu tentang kunjungan nifas tidak berpengaruh. Untuk dukungan bidan, 7 ibu mengatakan telah mendapatkan informasi tentang jadwal kunjungan selama masa nifas yaitu sebanyak 3 kali serta bidan selalu mengingatkan ibu jadwal kunjungan ulang dan 12 ibu lainnya tidak pernah mendapatkan informasi tentang jadwal kunjungan nifas selain itu juga tidak mengetahui tentang berapa kebutuhan pemeriksaan nifas selama masa nifas.

Dari cakupan pemeriksaan nifas di Puskesmas Kayen mencapai 98,9% namun pada kenyataannya masih banyak ibu nifas yang tidak mendapatkan pelayanan nifas sesuai standar pemerintah yaitu minimal 3 kali pemeriksaan nifas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik korelasi, menggunakan pendekatan dengan metode *cross sectional*. Penelitian dilakukan di desa-desa wilayah kerja Puskesmas Kayen Kabupaten Pati pada bulan April – Juni 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang melahirkan bulan Oktober 2015 di wilayah kerja Puskesmas Kayen sejumlah 100 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan **Rumus Al-Rasyid, diperoleh 50 ibu diambil dengan teknik stratified random sampling.**

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Dukungan Bidan

Tabel 1
Distribusi Frekuensi dan Persentase Dukungan Bidan dalam Kunjungan Nifas di Kayen Kabupaten Pati

Dukungan Bidan	Frekuensi	Persentase (%)
Mendukung	31	62
Kurang Mendukung	19	38
Jumlah	50	100

Tabel 1 menjelaskan bahwa dukungan bidan dalam kunjungan nifas sebagian besar responden mendapat dukungan bidan sejumlah 31 orang (62%) dan kurang mendapat dukungan bidan sejumlah 19 orang.

Bidan memberikan dukungan diantaranya dengan pujian atas perilaku ibu saat saat melakukan kunjungan sesuai jadwal yaitu sebesar 46 orang (92%), menanyakan masalah yang dialami ibu selama nifas sejumlah 45 orang (90%). Dukungan penilaian dan dukungan emosional ini sangat berperan dalam faktor kepatuhan kunjungan nifas di Kecamatan Kayen.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Rahmawati (2015) yang meneliti tentang faktor yang berhubungan dengan kunjungan ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Jelbuk Kabupaten Jember, menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan peran bidan dalam pelayanan masa nifas dalam kategori baik sejumlah 34 orang (66,7%) dari total responden 51 orang.

Menurut Sarafino (2006) dukungan adalah suatu bentuk kenyamanan, perhatian, penghargaan, ataupun bantuan yang diterima individu dari orang yang berarti, baik secara perorangan maupun kelompok. Dukungan sosial diperoleh dari hasil interaksi individu dengan orang lain dalam lingkungan

sosialnya, dan bisa berasal dari siapa saja, keluarga, pasangan (suami/istri), teman, petugas kesehatan maupun rekan kerja.

Menurut Nazriah (2011) bidan adalah seorang yang telah mengikuti dan menyelesaikan pendidikan bidan yang telah di akui pemerintah dan lulus ujian sesuai dengan persyaratan yang telah berlaku, dicatat (registrasi), diberi izin secara sah untuk menjalankan praktek.

Peran dan tanggung jawab bidan pada ibu nifas adalah memberikan perawatan dan dukungan serta melakukan pemantauan terhadap kesehatan ibu dan bayinya (Fraser, 2009). Dalam masalah kesehatan masyarakat akan lebih menuruti semua masukan yang diberikan oleh tenaga kesehatan dalam hal ini adalah bidan, maka dukungan sederhana dengan perhatian yang diberikan bidan dapat merubah pola penanganan masalah kesehatan seseorang.

B. Kunjungan Nifas

Tabel 2
Distribusi Frekuensi dan Persentase
Kunjungan Nifas
di Puskesmas Kayen Kabupaten Pati

Kunjungan Nifas	Frekuensi	Persentase (%)
Terpenuhi	27	54
Kurang terpenuhi	23	46
Jumlah	50	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden terpenuhi kunjungan nifasnya dengan jumlah 27 orang (54%) dan responden yang kurang terpenuhi sejumlah 23 (46%).

Menurut Sacket dalam Niven (2002) kepatuhan adalah sejauh mana perilaku pasien sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh profesional kesehatan.

Faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan menurut Suddart dan Brunner dalam Syakira (2009) antara lain faktor psikososial seperti pengetahuan, sikap,

penerimaan atau penyangkalan terhadap penyakit, keyakinan dan budaya. Namun dari penelitian ini faktor sikap sangat dominan, sikap responden tergambarkan baik. Namun untuk faktor pengetahuan responden masih kurang.

C. Hubungan Dukungan Bidan dengan Kunjungan Nifas

Tabel 3
Hubungan Dukungan Bidan dengan Kunjungan Nifas
Di Kecamatan Kayen Kabupaten Pati

Variabel Penelitian	Kunjungan Nifas						p	sig
	Terpenuhi		Kurang terpenuhi		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Dukungan Bidan								
1. Mendukung	20	64,5	11	35,5	31	100	0,298	0,036
2. Kurang Mendukung	7	36,8	12	63,2	19	100		
Total	27	54	23	46	50	100		

Tabel 3 menjelaskan sebagian besar responden yang kurang terpenuhi menjalankan kunjungan nifas adalah responden yang kurang mendapatkan dukungan dari bidan sejumlah 12 orang (63,2%). Sedangkan, sebagian besar responden yang patuh menjalankan kunjungan nifas adalah responden yang mendapatkan dukungan dari bidan sejumlah 20 orang (64,5%) .

Hasil uji hubungan antara dukungan bidan dengan kunjungan nifas dengan uji Spearman diperoleh signifikansi 0,036 artinya kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) berarti dapat disimpulkan terdapat hubungan antara dukungan bidan dengan kunjungan nifas di Kecamatan Kayen Kabupaten Pati.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rahmawati (2015) yang meneliti tentang faktor yang berhubungan dengan kunjungan ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Jelbuk Kabupaten Jember, peran bidan memiliki hubungan dengan kunjungan ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Jelbuk Kabupaten Jember.

Peran dan tanggung jawab bidan pada ibu nifas adalah memberikan perawatan dan dukungan serta melakukan pemantauan terhadap kesehatan ibu dan bayinya (Fraser, 2009). Dalam masalah kesehatan masyarakat akan lebih menuruti semua masukan yang diberikan oleh tenaga kesehatan dalam hal ini adalah bidan, maka dukungan sederhana dengan perhatian yang diberikan bidan dapat merubah pola penanganan masalah kesehatan seseorang.

Dari uraian tugas dan peran bidan dalam masa nifas, maka dapat disimpulkan dukungan yang harus diberikan bidan agar ibu nifas mendapatkan pemeriksaan nifas sesuai dengan standar yang telah ditetapkan pemerintah antara lain :

1. Membuat daftar kunjungan pemeriksaan nifas bersama dengan ibu
2. Mengingatkan ibu untuk datang periksa nifas sesuai jadwal yang telah ditentukan
3. Mengingatkan ibu 1 atau 2 hari sebelum jadwal pemeriksaan
4. Melakukan kunjungan kerumah ibu nifas
5. Melibatkan keluarga dalam kunjungan pemeriksaan nifas
6. Memberikan pendidikan kesehatan untuk ibu dan keluarga sesuai dengan kebutuhan

Dukungan bidan sangat diperlukan dalam cakupan pelayanan nifas oleh petugas kesehatan (KF3) agar memenuhi standar yang telah ditentukan pemerintah. KF3 adalah cakupan pelayanan kepada ibu pada masa 6 jam sampai dengan 42 hari pasca bersalin sesuai standar paling sedikit 3 kali dengan distribusi waktu 6 jam s/d hari ke-3 (KF1), hari ke-4 s/d hari ke-28 (KF2) dan hari ke-29 s/d hari ke-42 (KF3) setelah bersalin di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu.

Dengan indikator ini dapat diketahui cakupan pelayanan nifas secara lengkap (memenuhi standar pelayanan dan menepati waktu yang ditetapkan serta untuk menjaring KB Pasca Persalinan), yang

menggambarkan jangkauan dan kualitas pelayanan kesehatan ibu nifas, Keluarga Berencana di samping menggambarkan kemampuan manajemen ataupun kelangsungan program KIA.

Menurut Sacket dalam Niven (2002) kepatuhan adalah sejauh mana perilaku pasien sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh profesional kesehatan.

Dukungan tenaga kesehatan sangat mempengaruhi tingkat kepatuhan seseorang, termasuk dalam melakukan kunjungan nifas. Hal ini sesuai dengan pendapat Smet dalam Syakira (2009) dukungan oleh tenaga kesehatan dapat meningkatkan kepatuhan, dukungan profesional kesehatan sangat diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan, contoh yang paling sederhana dalam hal dukungan adalah komunikasi.

D. Pengaruh Dukungan Bidan terhadap Kunjungan Nifas

Tabel 4
Hasil Uji Korelasi Pengaruh Dukungan Bidan terhadap Kunjungan Nifas

	value	95% Confidence interval	
		Lower	Upper
Odds ratio for dukungan bidan (kurang mendukung/mendukung)	3.117	.951	10.220
For cohort kunjungannifas = kurang terpenuhi	1.780	.991	3.198
For cohort kunjungannifas = terpenuhi	.571	.300	1.087
N of valid cases	50		

Berdasarkan hasil olah data tersebut diketahui bahwa nilai odds ratio sebesar 3,117 berarti pasien yang mendapat dukungan bidan memiliki kecenderungan untuk terpenuhi jumlah kunjungan nifasnya sebesar 3,117 atau 3 kali lebih besar

dibandingkan dengan pasien yang kurang mendapat dukungan bidan.

Bidan merupakan sosok yang merupakan orang penting dalam kehidupan seorang ibu nifas, yang mendampingi ibu sejak masa kehamilan, melahirkan, nifas bahkan saat ibu dalam masa mengatur kehamilan pada usia reproduksi sehat. Sebagaimana teori L. Green menyatakan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan seseorang berperilaku baru adalah faktor *reinforcing* yang memberikan penguatan atas perilaku ibu, dalam hal ini adalah perilaku melakukan kunjungan nifas sesuai jadwal yang ada di buku kesehatan ibu dan anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Sebagian besar responden mendapat dukungan bidan sejumlah 31 orang (62%) dan kurang mendapat dukungan bidan sejumlah 19 orang (38%) dalam kunjungan nifas di Kecamatan Kayen Kabupaten Pati.
2. Sebagian besar responden patuh menjalankan kunjungan nifas jumlah 27 orang (54%) dan responden yang kurang patuh sejumlah 23 (46%) di Kecamatan Kayen Kabupaten Pati.
3. Terdapat hubungan antara dukungan bidan dengan kunjungan nifas di Kecamatan Kayen Kabupaten Pati dengan signifikansi 0,036.
4. Pasien yang mendapat dukungan bidan memiliki kecenderungan untuk terpenuhi jumlah kunjungan nifasnya sebesar 3,117 atau 3 kali lebih besar dibandingkan dengan pasien yang kurang mendapat dukungan bidan.

B. Saran

1. Tenaga Kesehatan
Bidan harus memberikan dukungan informasional yang lebih optimal lagi diantaranya dengan memberitahu jumlah dan tujuan kunjungan yang dilakukan selama nifas harus 3 kali selama masa nifas ini sesuai dengan kebijakan pemerintah.

2. Instansi Kesehatan
Melakukan monitoring lebih intensif kepada bidan di wilayah kerja Puskesmas Kayen dalam pemberian pelayanan kesehatan masa nifas.
3. Masyarakat
Masyarakat diharapkan rutin melakukan kunjungan nifas walaupun dalam keadaan sehat. Karena dengan dilakukan kunjungan nifas bukan memperoleh informasi yang berhubungan dengan masa nifas dan dapat mengambil keputusan yang sesuai dengan keadaan yang dialaminya. Bagi Kader diharapkan lebih aktif untuk mengajak masyarakatnya melakukan kunjungan nifas sesuai standar yang ditetapkan pemerintah.
4. Peneliti selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti hal-hal yang mempengaruhi kepatuhan kunjungan nifas secara menyeluruh dan secara kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Angraini, Yetti. 2010. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yogyakarta : Pustaka Rihama
- Azwar, Saifuddin. 2011. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bobak, Lowdermilk dan Jensen. 2005. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta : EGC
- Dharma, Kusuma Kelana. 2011. *Metodologi Penelitian Keperawatan : Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Jakarta : Trans InfoMedia
- Fraenkel, J. R, dan Wallen, N. E. 2008. *How To Design dan Evaluate Research in Education*. Singapore: Mc Graw Hill
- Fraser, M., Cooper, A. 2009. *Buku Ajar Bidan Myles*. Jakarta : EGC
- Friedman, M. Marilyn. 1998. *Keperawatan Keluarga : Teori dan Praktik*. Jakarta : EGC

- Hidayat, Aziz Alimul. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Surabaya : Salemba Media
- Helen, Varney. 2007. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Jakarta : EGC
- Kemendes RI. 2013. *Buku Saku Pelayanan Kesehatan Ibu di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Dasar dan Rujukan*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Lutriarsi, Riptieni Tri. 2001. Hubungan Antara Kecepatan dan Keramahan Petugas Kunjungan Rawat Jalan Puskesmas di Kota Semarang Tahun 2000. *Skripsi*. Semarang. Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro. (serial online). [Eprints.undip.ac.id/6587/1/1096.pdf](http://eprints.undip.ac.id/6587/1/1096.pdf). (diakses 1 Februari 2016)
- Mangkunegara, A. A. A. P. 2005. *Perilaku Konsumen : Edisi Revisi*. Bandung : Refika Aditama
- Nazriah. 2011. *Manajemen Kebidanan (pada kasus-kasus Patologi Kebidanan)*. Banda Aceh : PENA
- Niven, Neil. 2002. *Psikologi Kesehatan Keperawatan Pengantar untuk Perawat dan Profesional Kesehatan lain*. Jakarta: EGC
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2010. *Konsep Perilaku Kesehatan Dalam : Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Sukidjo. 2010. *Metodologi Riset Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Nurrohman, Taufik Rozali. 2012. Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Ibu Postpartum dalam Pemeriksaan Postpartum di Desa Kartasura Kecamatan Kartasura. Tersedia : [http://eprints.ums.ac.id/18389/1/HALA MAN_DEPAN.pdf](http://eprints.ums.ac.id/18389/1/HALA_MAN_DEPAN.pdf)
- Prasetyawati, Arsita Eka. 2011. *Ilmu Kesehatan Masyarakat untuk Kebidanan Holistik*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Purba, Theresia Rhabina Noviandari. 2011. Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Jamkesmas di Wilayah Puskesmas Kota Jambi Tahun 2011. *Skripsi*. Depok : Program Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia (serial online). <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20318033-STheresia%20Rhabina%20Noviandari%20Purba.pdf>. (Diakses 15 Februari 2016).
- Riduwan. 2005. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung : Alfabeta
- Saifuddin, AB. 2009. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo
- Saleha, Siti. 2009. *Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas*. Jakarta: Salemba Medika
- Sarafino, E.P. 2006. *Health Psychology : Biopsychosocial Interactions*
- Syakira, G. 2009. Konsep Kepatuhan. <http://syakira.blog.blogspot.co.id/2009/01/konsep-kepatuhan.html>. diakses tanggal 15 Februari 2016
- Syafruddin. 2009. *Organisasi dan Manajemen Pelayanan Kesehatan dalam Kebidanan*. Jakarta: Trans Info Media
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2009. *Perawatan Masa Nifas*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Sulistiyawati, Ari. (2009). *Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas*. Yogyakarta: Andi.

